

## ANALISIS USAHATANI BUAH JERUK SIAM (*Citrus Nobillis Var. Microcarpa*) DI DESA CATUR KECAMATAN KINTAMANI KABUPATEN BANGLI

Ir. Ni Nengah Yastini, M.P

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Dan Bisnis, Universitas Dwijendra

Email:yastini008@gmail.com

### Abstrak

Jeruk merupakan salah hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi dan permintaan pasar yang tinggi. Jeruk merupakan salah satu jenis buah yang menjadi komoditi unggulan yang dikembangkan karena mempunyai sebaran tanam yang luas dan mempunyai tingkat konsumsi yang tinggi. Hal ini karena buah jeruk memiliki citarasa, aroma, kesegaran dan sumber vitamin bagi tubuh, sehingga buah jeruk sangat digemari dan telah menjadi buah favorit keluarga. jika dibandingkan dengan buah lainnya seperti buah pisang, pepaya, rambutan dan apel. Jeruk siam memiliki penyebaran yang cukup luas di Indonesia. Tanaman ini berasal dari daerah Pontianak yang memiliki kualitas sangat bagus. (Susenans,2009). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Catur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli dengan menggunakan metode *purposive sampling* (secara sengaja). Populasi usahatani buah jeruk siam sebanyak 60 orang petani, petani sampel 20 orang petani dengan *simple random sampling*. Jenis data yang digunakan data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya usahatani buah jeruk siam di Desa Catur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli dalam 1 musim adalah sebesar Rp. 5.620.000,00/ luas garapan. Rata-rata penerimaan petani buah jeruk siam adalah sebesar Rp. 20.000.000,00 / luas garapan, Rata-rata pendapatan usahatani buah jeruk siam adalah sebesar Rp. 14.380.000,00/ luas . R/C ratio sebesar 3,56 berarti bahwa usahatani buah jeruk siam ini layak dijalankan karena memberikan tingkat keuntungan. Bagi petani disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan produksi baik dari segi kualitas maupun kuantitas serta penetapan strategi pemasaran yang tepat yang ada di Desa Catur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Disamping itu bagi pemerintah diharapkan dapat membantu dalam pembuatan kebijakan yang dapat mendukung peningkatan daya saing buah lokal dan juga untuk membantu fasilitas seperti kredit bunga yang rendah

**Kata kunci :** Analisis, Usahatani, Buah Jeruk Siam

### Abstract

Oranges are one of the horticultural crops that have high economic value and market demand. Orange is one type of fruit that has become a leading commodity that is developed because it has a wide planting distribution and has a high level of consumption. This is because citrus fruits have taste, aroma, freshness and are a source of vitamins for the body, so citrus fruits are very popular and have become a family favorite fruit when compared to other fruits such as bananas, papayas, rambutans and apples. Siamese oranges have a fairly wide distribution in Indonesia. This plant comes from the Pontianak area which has very good quality. (Susenans, 2009). This research was conducted in Catur Village, Kintamani District, Bangli Regency using purposive sampling method (deliberately). The population of Siamese citrus fruit farming is 60 farmers, the sample farmers are 20 farmers with simple random sampling. The type of data used is primary data and secondary data. Data analysis was carried out using qualitative and quantitative analysis.

The results showed that the average cost of farming Siamese oranges in Catur Village, Kintamani District, Bangli Regency in 1 season was Rp. 5,620,000.00/ arable area. The average income of Siamese citrus fruit farmers is Rp. 20,000,000.00 / area of cultivation, the average income of Siamese citrus farming is Rp. 14,380,000.00/ area . The R/C ratio of 3.56 means that this Siamese citrus fruit farming is feasible because it provides a high level of profit. It is recommended for farmers to maintain and increase production both in terms of quality and quantity as well as determining the right marketing strategy in Catur Village, Kintamani District, Bangli Regency. In addition, the government is expected to assist in making policies that can support increasing the competitiveness of local fruit and also to assist facilities such as low interest loans.

**Keywords :** Analysis, Farming, Siamese Orange

## 1. PENDAHULUAN

Jeruk merupakan salah hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi dan permintaan pasar yang tinggi. Jeruk merupakan salah satu jenis buah yang menjadi komoditi unggulan yang dikembangkan karena mempunyai sebaran tanam yang luas dan mempunyai tingkat konsumsi yang tinggi. Hal ini karena buah jeruk memiliki citarasa, aroma, kesegaran dan sumber vitamin bagi tubuh, sehingga buah jeruk sangat digemari dan telah menjadi buah favorit keluarga.. jika dibandingkan dengan buah lainnya seperti buah pisang, pepaya, rambutan dan apel. Jeruk siam memiliki penyebaran yang cukup luas di Indonesia. Tanaman ini berasal dari daerah Pontianak yang memiliki kualitas sangat bagus. (Susenas,2009).

Di Desa Catur Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli merupakan termasuk wilayah berada didaerah pegunungan dengan kondisi alam pada ketinggian 1050-1250 meter diatas permukaan laut dengan curah hujan berkisar 115.59 milimeter pertahun dengan suhu udara antara 23 derajat celcius. Mata pencaharian penduduk Desa Catur Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli adalah sektor pertanian.

Adapun permasalahan yang dibahas yaitu : (1) Berapakah besar biaya yang dikeluarkan oleh petani buah jeruk siam di Desa Catur Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli? (2) Berapakah Besar Penerimaan dan Pendapatan petani buah jeruk siam di Desa Catur Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli? (3) Berapakah besar R/C-Ratio usaha buah jeruk siam di Desa Catur Kecamatan Kintamani? Sedangkan tujuan penelitian ini dilakukan adalah : (1) untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani buah jeruk siam di Desa Catur Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli, (2) untuk mengetahui besarnya penerimaan dan pendapatan dalam usahatani buah jeruk siam di Desa Catur Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli, (3) untuk mengetahui besarnya R/C Ratio dalam usahatani buah jeruk siam di Desa Catur Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

## 2. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian di lakukan di Desa Catur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, dengan metode (*purposive sampling* ) secara sengaja. Populasi penelitian sebanyak 60 orang petani buah jeruk siam. Pengambilan Sampel petani menggunakan *simple random sampling* atau acak sederhana dengan jumlah 20 orang petani buah jeruk siam. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber data primer dan data sukender. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara survei yaitu : cara pengumpulan data dengan jalan mendatangi dan wawancara responden secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner yang telah disiapkan sebelumnya. Data sukender diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif berupa analisis deskriptif sedangkan kuantitatif penggambaran segala fenomena yang berkenaan dengan penelitian ini. Data kuantitatif dikumpulkan terlebih dahulu, kemudian ditabulasi dan konversi kedalam satuan hitung yang sama.

1. Untuk mengetahui besarnya biaya usahatani buah jeruk siam dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } TC = FC + VC$$

Keterangan :

- TC : Total Biaya (*Total Cost*)
- FC : Biaya Tetap (*Fixed Cost*)
- VC : Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

2. Untuk mengetahui penerimaan usahatani buah jeruk siam menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus :  $TR = Y \times Py$

Keterangan :

- TR : Total Penerimaan
- Y : Produksi Yang Diperoleh Dalam Usahatani
- Py : Harga Y

Untuk mengetahui pendapatan usahatani buah jeruk siam menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus :  $Pd = TR - TC$

Keterangan :

- Pd : Pendapatan Petani
- TR : Penerimaan Total (*Total Revenue*)
- TC : Biaya Total (*Total Cost*)

3. Untuk mengetahui besarnya R/C ratio pada usahatani buah jeruk siam menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus :  $a = R/C$

Keterangan :

- A : Rasio
- R : Revenu
- C : Cost

Jika R/C Rasio < 1, berarti usahatani yang dilakukan tidak menguntungkan.

Jika R/C Rasio >1, berarti usahatani yang dilakukan menguntungkan dan layak diusahakan.

Jika R/C Rasio = 1, berarti usahatani yang dilakukan tidak untung dan tidak rugi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Catur Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Provinsi Bali merupakan salah satu Desa yang penduduknya mayoritas berusahatani buah jeruk. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka hasilnya :

Tabel 1. Umur Responden Usahatani Buah Jeruk Siam di Desa Catur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli Pada Tahun 2022

No	Umur (Tahun)	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	< 20	3	15,00
2	20 > 54	11	55,00
3	>54	6	30,00
Jumlah		20	100,00

(Sumber Data Primer 2022)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur petani sampel yang melakukan usahatani buah jeruk siam adalah umur 43 tahun dengan kisaran umur yang paling muda umur 20 tahun dan tertua 54 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani sampel yang mengusahakan usahatani buah jeruk siam berada pada usia kerja (20 s/d 54 tahun).

Tabel 2. Rata-rata Biaya Usahatani Buah Jeruk Siam di Desa Catur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli dengan luas lahan 0,32 hektar.

No	Jenis Biaya	Volume	Harga (Rp)	Jumlah
<b>1</b>	<b>Input</b>			
A.	Biaya Tidak Tetap			
	Sarana Produksi			
	a. Pupuk NPK	300 kg	1.250,00	375.000,00
	b. Pupuk Urea	200 kg	1.150,00	230.000,00
	c. Pupuk Sekam/kompos	500 kg	1.000,00	500.000,00
	d. Sarana Upacara	12 kali	200.000	2.400.000,00
	<b>Jumlah 1</b>			<b>3.505.000,00</b>
2	Biaya Tenaga Kerja			
	a. Pengelolaan	6 hok	75.000,00	450.000,00
	b. Penanaman	7 hok	75.000,00	525.000,00
	c. Pemupukan	4 hok	75.000,00	300.000,00
	d. Panen	8 hok	75.000,00	600.000,00
	<b>Jumlah 2</b>			<b>1.875.000,00</b>
	<b>Jumlah A</b>			<b>5.380.000,00</b>
B.	Biaya Tetap			
1	Biaya Penyusutan Alat			
	a. Cangkul	2 buah	160.000,00	320.000,00
	b. Sabit	1 buah	40.000,00	40.000,00
	c. Keranjang	4 buah	150.000,00	600.000,00
	d. gerobak artco	1 buah	520.000,00	520.000,00
	e. Sprayer	1 buah	330.000,00	330.000,00

<b>Jumlah B</b>				<b>240.000,00</b>
<b>Jumlah A + B</b>				<b>5.620.000,00</b>
<b>2</b>	<b>Out Put</b>			
	1. Total Produksi	2,500 kg		
	2. Harga Per Kg di Tingkat Petani		8000,00	
	3. Total Penerimaan			20.000.000,00
	4. Biaya Pokok			5.620.000,00
	5. Pendapatan			14.380.000,00
<b>3</b>	<b>R/C</b>			<b>3,56</b>

(Sumber : Diolah data primer 2022)

Dari tabel 2 dapat dilihat rata-rata biaya usahatani buah jeruk siam di Desa Catur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli dapat diperhitungkan sebesar 5.620.000,00 dengan luas lahan 0,32 hektar, dan biaya tidak tetap sebesar 5.380.000,00, sedangkan biaya tetap sebesar 240.000,00, biaya tidak tetap terdiri atas sarana produksi sebesar 3.505.000,00 dengan luas lahan 0,32 hektar dan upah tenaga kerja sebesar 1.875.000,00 dengan luas lahan 0,32 hektar dengan rumus sebagai berikut :

Rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : Total Biaya (*Total Cost*)

FC : Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC : Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

$$\begin{aligned} \text{Total Biaya (Total Cost)} &= 240.000,00 + 5.380.000,0 \\ &= 5.620.000,00 \end{aligned}$$

Besarnya penerimaan yang diperoleh petani sampel dari usahatani buah jeruk siam di Desa Catur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli sebesar 20.000.000,00 dengan luas lahan 0,32 hektar.. Harga rata-rata buah jeruk siam di petani sebesar 8.000,00/kg yang dikalikan dengan produksi buah jeruk siam sebesar 2.500 kg.

Cara perhitungan penerimaan usahatani buah jeruk dengan rumus :

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan

Y : Produksi yang diperoleh dalam usahatani

Py : Harga Produk Y

$$\begin{aligned} \text{Total Penerimaan} &= 2.500\text{kg} \times \text{Rp. } 8.000,00 \\ &= \text{Rp. } 20.000.000,00 \end{aligned}$$

Dengan luas lahan 0,32 hektar maka diperoleh penerimaan dari usahatani buah jeruk siam selama satu kali panen sebesar Rp. 20.000.000,00. Sedangkan rumus pendapatan buah jeruk siam adalah total penerimaan (*Total Revenue*) dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usahatani buah jeruk siam (Biaya Total) dalam satu kali panen dengan luas lahan 0,32 hektar sebesar Rp. 5.620.000,00 Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan Petani

TR : Penerimaan Total (Total Revenue)

TC : Biaya Total (Total Cost)

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan petani} &= \text{Rp. } 20.000.000,00 - \text{Rp. } 5.620.000,00 \\ &= \text{Rp. } 14.380.000,00 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui analisis perluas garapan dengan luas lahan 0,32 hektar buah jeruk siam di Desa Catur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata jumlah Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Bersih Usahatani Buah Jeruk Siam dengan luas lahan 0,32 hektar di Desa Catur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli 2022.

Jumlah Biaya (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
5.620.000,00	20.000.000,00	14.380.000,00

(Sumber : Data Primer Tahun 2022)

Untuk mengetahui analisis kelayakan usahatani buah Jeruk Siam di Desa Catur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli dengan luas lahan 0,32 hektar dengan menggunakan rumus : Analisis R/C ratio digunakan untuk membandingkan antara penerimaan dan biaya produksi (Soekartawi, 1995).

Rumus :

$$a = R/C$$

$$a = \{(Py \times Y) / (FC + VC)\}$$

Input data :

$$Y = 2.500 \text{ kg}$$

$$Py \text{ (Harga Y)} = 8.000/\text{kg}$$

$$\text{Total Penerimaan} = \text{Rp. } 20.000.000,00$$

$$\text{Total biaya produksi} = \text{Rp. } 5.620.000,00$$

$$R/C = \{(\text{Rp. } 2.500\text{kg} \times 8.000/\text{kg}) / (5.380.000,00 + 240.000,00)\}$$

$$R/C = (\text{Rp. } 20.000.000,00 / \text{Rp. } 5.620.000,00)$$

$$\mathbf{R/C = 3,56}$$

Besarnya R/C Ratio 3,56 yang artinya setiap penambahan satu unit biaya akan memberikan tambahan penerimaan sebesar 3,56 unit. Dari perhitungan tersebut dimana R/C ratio lebih besar dari 1, maka secara ekonomi usahatani yang dilakukan di Desa Catur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli menguntungkan sehingga usahatani tersebut layak diusahakan / dilakukan.

#### **4. PENUTUP**

##### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Rata-rata biaya usahatani buah jeruk siam di Desa Catur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli adalah sebesar Rp. 5.620.000,00/luas garapan; (2) Rata-rata besar penerimaan usahatani buah jeruk siam di Desa Catur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli adalah sebesar Rp. 20.000.000,00/luas garapan, sedangkan rata-rata besar pendapatan usahatani buah jeruk siam di Desa Catur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli adalah sebesar Rp. 14.380.000,00/luas garapan. (3) Besar R/C ratio usahatani buah jeruk siam di Desa Catur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli adalah sebesar 3,56 dan itu sangat menguntungkan sehingga usahatani tersebut layak diusahakan.

##### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah disebutkan diatas, dapat disarankan sebagai berikut yaitu (1) Bagi petani sebaiknya untuk mempertahankan dan meningkatkan produksi baik dari segi kualitas maupun kuantitas serta penetapan strategi pemasaran yang tepat yang ada di Desa Catur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. (2) Bagi pemerintah diharapkan dapat membantu dalam pembuatan kebijakan yang dapat mendukung peningkatan daya saing buah lokal dan juga untuk membantu fasilitas seperti kredit bunga yang rendah sehingga para petani kesejahteraannya lebih meningkat.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Antara, M.2006. *Bahan Ajar Metodologi Penelitian Agribisnis*. Program Magister Agribisnis Program Pascasarjana Udayana.Denpasar.
- Andi, L. A.2017. *Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Jeruk Di Desa Karangcengis Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga*. Program studi agribisnis fakultas pertanian universitas Muhammadiyah purwekerto.
- BPT (Badai Teknologi Pertanian, 2009. Sektor Pertanian..
- Hermanto,Fadhoni. 1989. Ilmu Usahatani. Jakarta:Swadaya
- Mubyarto, 1982. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES Jakarta.
- Malia Sari, Gustin. 2018. "Analisis Usahatani Jeruk Siam di Kabupaten Banyuwangi". Dalam [Home \(unej.ac.id\)](http://unej.ac.id). diunduh 21 Maret 2021. .
- Nurhayati. 2004. Variasi Kosentrasi BAP dan IAA pada Perbanyakan Jeruk Keprok Mangga (*Citrus nabilis* L. Var. *Chripsocarpa*) secara in Vitro. Jurna Penelitian Bidang Ilmu Pertanian. Vol 2. No 1. April 2004: 8-12.
- Prandoa. 2015. Kelayakan Dan Analisis Usahatani Jeruk Siam (*Citrus Nobilis* Lour Var. *Microcarpa Hassk*) (Studi Kasus : Desa Kubu Simbelang, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo). Skripsi. Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.

- Rodinah. 1988. *Budidaya Beberapa Jenis Jeruk (Citrus spp)*. Tesis pada Fakultas Pasca Sarjana UGM Yogyakarta.
- Rismunandar. 1981. *Bertanam Jeruk*. Tarate. Bandung.
- Sutopo dan Djoemajah. I. 1994. *Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Jeruk Keprok Tejakula Di Provinsi Bali*. Panel. Hort. Vol. 6. No. 1, 1994.
- Singaribun, 1989. *Analisis Data*. Dalam Penelitian.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Sari, T. E, 2018. *Usahatani Jeruk Siam Di Kabupaten Banyuwangi*. Program studi ilmu ekonomi dan studi pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.